

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah salah satu kegiatan ekonomi non pertanian yang mempunyai peluang besar dalam rangka peningkatan pendapatan pelaku usaha industri di perkotaan maupun di pedesaan. Mengingat hampir sebagian besar penduduk Kabupaten Ponorogo masih tinggal di wilayah pedesaan, industri khususnya industri kecil menengah/Usaha kecil menengah (IKM/UKM) memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan penduduk pedesaan (Pratama, 2019). Industri kecil menengah di pedesaan sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah meningkatkan pendapatan pengusaha kecil di daerah pedesaan. Artinya industri kecil menengah dianggap mempunyai peran yang strategis dalam melawan kemiskinan di pedesaan. Karena dari usaha industri kecil tersebut penduduk pedesaan menerima pendapatan dari hasil usahanya.

Jenis industri kecil di setiap daerah berbeda karena pengaruh dari karakteristik sumber daya yang dimiliki pada setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa industri kecil salah satunya merupakan industri kecil bersumber daya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Peningkatan jumlah industri kecil genteng di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Industri Genteng Di Kabupaten Ponorogo

No.	Kecamatan	Jumlah Industri Genteng (2017)	Jumlah Industri Genteng (2018)
1.	Babadan	25	50
2.	Badegan	10	10
3.	Sampung	301	411
4.	Bungkal	135	135
5.	Jambon	1	1
6.	Sambit	796	793
7.	Jenangan	1	1
8.	Sawoo	2	2
Jumlah		1.271	1.403

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo, 2018

Berdasarkan tabel 1 tersebut, Kabupaten Ponorogo mempunyai industri kerajinan genteng di delapan kecamatan. Secara keseluruhan jumlah industri genteng di Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 132 usaha. Kecamatan Sambit menduduki jumlah industri kerajinan genteng tertinggi di Kabupaten Ponorogo yaitu sebanyak 793. Dari sekian banyak pengrajin genteng di Kecamatan Sambit, desa Wringinanom merupakan desa yang paling banyak penduduknya yang berpendapatan dari hasil industri genteng. “Hampir 85 persen penduduk desa Wringinanom mengandalkan pendapatan dari hasil penjualan genteng yang telah mereka produksi” ungkap perangkat desa Wringinanom Bapak Sunarto.

Pendapatan usaha kecil menengah merupakan sejumlah uang yang diterima suatu usaha dari aktivitas yang telah dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk (barang) dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia usaha bukan hal yang asing, karena usaha apapun yang dijalani tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini, 2017).

Pendapatan usaha kecil dapat berperan penting dalam perekonomian untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat pedesaan melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangatlah penting bagi para pelaku usaha. Tingkat pendapatan ini merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha (Palupi dkk, 2021). Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kebutuhan dan kegiatan produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang beroperasi tanpa menghasilkan pendapatan sama saja dengan perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan dimana keuntungan tersebut merupakan nilai kesuksesan dari suatu perusahaan seperti yang diketahui bahwa tujuan perusahaan di dirikan adalah untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Pendapatan dalam industri kecil yang diperoleh pengrajin genteng di desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo antara pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lainnya jumlahnya tidak selalu sama. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima tergantung pada jumlah penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah tenaga kerja. Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil adalah minimnya modal usaha, kesulitan pemenuhan bahan baku, tenaga kerja dengan kualitas yang baik serta kesulitan mengenai informasi pasar (Putra dan Yasa, 2019). Masalah pendapatan usaha kecil bukan hanya sekedar jumlah yang diterima saja, melainkan yang lebih penting yaitu cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya. Permasalahan ini juga dihadapi oleh sebagian besar pengrajin genteng di Desa

Wringinanom. Bu Sutini selaku Kepala Desa Wringinanom pada tanggal 29 September 2017 (Kominfo.Png.id), menyatakan bahwa pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom sedang mengalami penurunan. “Dalam usaha genteng saat ini, tingkat pendapatan yang diterima sedang mengalami penurunan yang disebabkan bahan baku pembuatan genteng yaitu tanah liat kualitasnya kurang bagus dan harga tanah liat yang semakin mahal, menurunnya minat warga sekitar untuk menjadi karyawan dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang mengatur modal usaha yang benar” ungkap salah satu pengrajin genteng di Desa Wringinanom Bapak Jemono (20 Februari 2022).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha industri, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan yang maksimal terdapat faktor-faktor produksi yang harus dipenuhi. Faktor-faktor tersebut yaitu besarnya modal usaha, jumlah tenaga kerja, ketersediaan bahan baku dan berapa berdirinya lama usaha tersebut (Dyah dan Faisal, 2021). Suatu unit usaha industri sangat tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor modal usaha yang akan digunakan untuk memulai usaha, tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi, bahan baku sebagai bahan utama proses produksi serta lama usaha agar dapat mempertahankan usaha industri tersebut. Semua itu faktor yang saling mendukung dalam pendapatan usaha industri (Butarbutar, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapatan Bapak Suyanto (02 Oktober 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal usaha yang digunakan untuk keperluan usaha, keterampilan

dan jumlah tenaga kerja, kualitas dan ketersediaan bahan baku serta berapa lama mendirikan usaha tersebut.

Modal usaha memiliki pengaruh dominan yang dibutuhkan untuk pendirian sebuah usaha industri dan juga untuk peningkatan produksi. Tanpa adanya modal yang cukup, suatu industri tidak akan mampu berjalan dan berkembang. Karena modal usaha sangat diperlukan untuk pembelian bahan baku industri, pembelian peralatan, untuk biaya proses produksi dan juga untuk pembayaran gaji karyawan (Nurzam, 2021). Tetapi sebagian besar pengrajin genteng di Desa Wringinanom mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha, terutama modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau modal dari lembaga lain. Seperti Bank, koperasi dan lembaga keuangan yang lainnya. Hal ini dapat menghambat proses produksi yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan yang akan menurun. Modal usaha yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha. Semakin besar jumlah modal, akan memperlancar produksi yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh (Lestari 2019). Hal ini sudah dibuktikan oleh Dinda dkk (2021) bahwa modal usaha berpengaruh parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinjaya (2020) menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung yang diperlukan untuk menghasilkan produk-produk dari industri kerajinan. Tingginya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat (Nayaka dan Kartika, 2018). Hal ini

sejalan dengan pendapat Habriyanto (2021) tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lain tidak akan berarti. Dalam industri genteng di Desa Wringinanom, tenaga kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan terutama tenaga kerja yang sudah berpengalaman dalam usaha genteng dan mempunyai keterampilan. Tenaga kerja dalam industri genteng di Desa Wringinanom tidak memperhatikan pendidikan, tetapi lebih memperhatikan pengalaman dan keterampilan. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hal ini sudah dibuktikan oleh Dinda dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Polandos dkk (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan.

Dalam Industri, ketersediaan bahan baku akan menentukan proses produksi yang berjalan. Ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi sekaligus pendapatan usaha. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya (Dinda dkk, 2021). Di industri kerajinan genteng Desa Wringinanom ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Jika pengrajin mempunyai persediaan bahan baku yang melimpah maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Tetapi pada saat musim penghujan, proses persediaan bahan baku (stok) tidak bisa dilakukan karena

bahan baku diambil dari tanah ladang dan persawahan. Maka pada saat musim penghujan proses pendistribusian bahan baku tidak bisa dilakukan dan terhambat, hal ini berdampak pada pendapatan yang diterima. Tidak hanya ketersediaan bahan baku, kualitas bahan baku juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom. Hal ini dikarenakan jika kualitas bahan baku kurang bagus, maka harga jual juga akan rendah yang akhirnya berdampak pada pendapatan yang menurun. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Nayaka dan Kartika, 2018). Hal ini telah dibuktikan oleh Dinda dkk (2021) bahwa bahan baku mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maliha (2018) yang menyatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan.

Lama usaha juga termasuk faktor pendukung dalam menjalankan usaha. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka akan memiliki trik yang semakin terperinci juga juga tepat dalam menjalankan usahanya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya (Herman, 2020). Dalam industri kerajinan genteng di Desa Wringinanom lama mendirikan usaha merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin, karena semakin lama menjalani usaha genteng maka akan menambah pengalaman, pengetahuan dan penguasaan peralatan sehingga dapat mengefisienkan waktu dan biaya. Hal ini akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diterima oleh pengrajin genteng

tersebut. Lama usaha dapat meningkatkan pendapatan karena akan mempengaruhi produktivitas yang mampu menambah efisiensi yang dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan (Made dan Arka, 2021). Hal ini telah di buktikan dengan hasil penelitian dari Rusmusi dan Nabila (2018) menyatakan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang faktor faktor yang menjadi sumber peningkatan pendapatan industri genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan alasan tersebut diatas, peniliti terdorong untuk mengambil judul **“PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, BAHAN BAKU DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN GENTENG DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ?

3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ?
5. Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
- e. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

#### **Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, kajian, dan literatur untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Obyek Yang Diteliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dan masukan, serta bahan pertimbangan bagi pengrajin genteng khususnya masyarakat Desa Wringinanom.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan pengembangan penelitian dan pengembangan penelitian serupa dan sejenis berikutnya untuk menganalisis lebih lanjut terkait penelitian ini.

